



Persepsi Generasi Milenial Kota Malang Terhadap Kesadaran Urgensi PAUD Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0

Aulia Alwinanda¹, I Wayan Sutama², Nur Anisa³

PGPAUD Universitas Negeri Malang

Jl. Ki Ageng Gribig No. 45, Malang

E-mail: aualwnd@gmail.com

Abstract: Early childhood is noteworthy period for early human life, because at this time all aspects of development can be optimally developed. This research aims to determine (1) the perception of millennial generation of Malang towards early childhood education in the era of the industrial revolution 4.0; (2) to determine the level of awareness about early childhood education in the millennial generation of Malang. The method used in this research is quantitative descriptive involving 100 respondents. Data collection was done by survey techniques by using Google form questionnaire. The results of this study is, 1) Malang's millennial generation has a fairly good perception of early childhood education; 2) Malang's millennial generation has a high level of awareness of the urgency of early childhood education.

Keywords: Perception; Millennial Generation; Early Childhood Education; Industry 4.0

Abstrak: Masa usia dini merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupan awal manusia, karena pada masa inilah semua aspek perkembangan dapat dikembangkan dengan sangat optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) persepsi generasi milenial Kota Malang terhadap pendidikan anak usia dini pada era revolusi industri 4.0; (2) untuk mengetahui tingkat kesadaran mengenai pendidikan anak usia dini pada generasi milenial Kota Malang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan melibatkan 100 orang responden. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik survey melalui angket Google form. Hasil penelitian ini, yaitu 1) generasi milenial Kota Malang memiliki persepsi yang cukup baik terhadap pendidikan anak usia dini saat ini; 2) generasi milenial Kota Malang memiliki tingkat kesadaran yang tinggi terhadap urgensi pendidikan anak usia dini.

Kata kunci: Persepsi; Generasi Milenial; Pendidikan Anak Usia Dini; Industri 4.0

Pendidikan dalam artian sempit dapat dikatakan sebagai sebuah upaya yang dilakukan oleh generasi sebelumnya agar generasi selanjutnya dapat mempersiapkan pengetahuan, pemahaman, serta kecakapan secara jasmani dan rohani (Hasbullah, 2008). Hal tersebut dilakukan oleh negara Indonesia agar cita-cita dan tujuan bangsa yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 alinea keempat dapat terwujud, tujuan tersebut adalah “...mencerdaskan kehidupan bangsa.” dan untuk mewujudkan hal tersebut, dibutuhkan penyadaran masyarakat mengenai pelaksanaan pendidikan.

Dengan mendalami keterkaitan antara pendidikan dengan cita-cita bangsa, maka dapat dengan mudah untuk mempersiapkan anak-anak bangsa yang merupakan pondasi penting dari pemegang tanggung jawab kemajuan bangsa.

Peran dan tanggung jawab anak dalam suatu negara amat besar, kelak anak-anak tersebut akan membawa tanggung jawab dalam menjadi pondasi bangsa dan sebagai seorang pewaris dari budaya kreatif. Montessori mengatakan, hal ini karena anak berada masa peka dan akan mengalami perkembangan yang sangat pesat pada kemampuan kerohanian, sosial emosional, seni, fisik, bahasa, dan kognitif. Pembangunan karakter anak harus dimulai sejak dini dan harus sesuai dengan fakta-fakta yang ada dalam kehidupan manusia (dalam Dariyatno, 2008). Dengan demikian, pendidikan anak usia dini menjadi salah satu kebutuhan penting yang patut untuk diperhatikan oleh pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat, baik itu masyarakat generasi lama atau pun generasi yang baru. Namun, pada kenyataannya, pendidikan di Indonesia, khususnya pendidikan anak usia dini masih dianggap kurang sejalan dalam mewujudkan cita-cita yang telah dituliskan pada pembukaan UUD. Salah satu karakter masyarakat yang lambat dalam menerima perubahan teknologi dan kurangnya informasi mengenai teknologi yang masuk membuat terciptanya kesenjangan sistem pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas dan kesiapan PAUD yang diisi oleh generasi alfa bergantung pada generasi sebelumnya, yaitu generasi milenial.

Setiap orang akan memiliki persepsi atau tanggapan mengenai pelaksanaan pendidikan anak usia dini. Menurut Sugihartono (2007) perbedaan tersebut dipengaruhi oleh beberapa kondisi, yaitu (1) adanya perbedaan pengetahuan dan wawasan; (2) perbedaan kebutuhan setiap individu; (3) perbedaan kesenangan; (4) perbedaan pola hidup di suatu lingkungan. Untuk lebih jelasnya faktor yang mempengaruhi persepsi pada setiap individu dibagi menjadi dua kelompok, yaitu: faktor eksternal yang terdiri dari gagasan yang abstrak yang sulit untuk ditafsirkan, hal yang baru dan menarik untuk dipersepsikan, kecepatan suatu objek mempengaruhi penerimaan stimulus oleh indera; Faktor internal yang terdiri dari: keinginan melakukan sesuatu, ketertarikan pada objek, kebutuhan akan hal tertentu, dan dugaan yang diterima berdasarkan pengalaman terdahulu (Wilson, 2000).

Selain persepsi, tentunya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat kesadaran masyarakat terhadap urgensi PAUD. Dalam Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 36 Tahun 1990 Tentang Pengesahan *Convention On The Rights Of The Child* menyebutkan bahwa anak-anak merupakan sebuah SDM dalam pelaksanaan pembangunan nasional dan memerlukan adanya binaan dan pengembangan yang dilakukan sedini mungkin agar mampu berpartisipasi dengan optimal dalam rangka pembangunan bangsa. Seiring perkembangan zaman, masyarakat semakin banyak yang menyadari bahwa anak merupakan aset penting bagi kemajuan sebuah bangsa, ini dapat dilihat dengan semakin banyaknya berdiri PAUD baik di pedesaan maupun di perkotaan.

Urgensi PAUD dapat dilihat dari beberapa faktor, diantaranya adalah sebagai berikut: terdapat faktor yang merupakan aktor umum, yaitu seperti halnya dengan masyarakat yang lain, anak-anak berhak untuk mendapatkan semua hak dan kebebasannya tanpa membeda-bedakan, seperti ras, warna kulit, jenis kelamin, bahasa, agama, politik atau pendapat lain, pribumi sosial atau nasional, hak milik, kelahiran atau status lain (Konvensi Hak-Hak Anak, 1989). Dalam PAUD, seseorang yang baru lahir memerlukan perlakuan yang tepat dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan yang disertai dengan pemahaman mengenai karakteristik yang sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan pada anak (Walujo & Listyowati, 2017). Dengan memahami sesuai dengan tahapan yang ada, maka akan membantu dalam penyesuaian proses pembelajaran pada anak, sehingga dapat berkembang secara maksimal di setiap aspeknya.

Faktor internal lembaga pendidikan, seperti 1) perubahan kurikulum yang sangat singkat menyebabkan sulitnya bagi tenaga pengajar untuk bersosialisasi, hal ini tentunya disebabkan oleh perbedaan wilayah; 2) kemudian kualitas guru dan tenaga pendidik yang sebenarnya merupakan komponen penting dalam pendidikan belum memenuhi standar yang telah ditetapkan, hal ini dipengaruhi oleh adanya guru yang belum memenuhi kualifikasi S1 PG-PAUD, gaji guru PAUD yang minim, profesi guru menjadi alternatif pekerjaan terakhir bagi kebanyakan orang (Bahri, 2018); dan 3) sarana dan prasarana yang ada dalam suatu lembaga tidak memadai dan tidak sesuai dengan standar, sehingga menghambat proses belajar dan mengajar.

Faktor eksternal lembaga pendidikan, Indonesia tertinggal dari negara lain, bila ditinjau dari pendidikan, ekonomi, pembangunan yang menjadi salah satu isu pendidikan. Salah satu penyebabnya adalah pendidikan di Indonesia yang tidak merata (Susanti et al., 2020). Guru yang berkualitas hanya dapat ditemukan di kota-kota besar, sementara daerah yang tertinggal memiliki masalah mengenai kurangnya guru-guru yang berkualitas. Bahkan di beberapa daerah, tidak ada cukup guru dan sarana dan prasarana yang mendukung untuk dilaksakannya kegiatan belajar di tempat tersebut (Wiranda, 2020).

Faktor terakhir adalah adanya revolusi industri 4.0 yang sedang berlangsung, pembangunan pendidikan nasional sekarang ini berdasarkan pembangunan paradigma masyarakat Indonesia yang seutuhnya difungsikan sebagai subjek untuk mengaktualisasikan potensi-potensi pada diri secara optimal, serta diarahkan untuk meningkatkan mutu dan daya saing SDM Indonesia pada era perekonomian berbasis pengetahuan dan pembangunan ekonomi kreatif (Wiyani & Barnawi, 2012). Pembangunan pendidikan, terutama pendidikan anak usia dini yang merupakan pondasi dari generasi penerus bangsa, akan mengalami perkembangan yang optimal jika seluruh elemen penting memahami betul mengenai hakikat pendidikan dan urgensinya bagi perkembangan negara.

Berdasarkan keterkaitan antara persepsi dengan faktor urgensi yang telah dijabarkan di atas tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai persepsi generasi milenial Kota

Malang, sehingga dapat diketahui tingkat kesadaran urgensi terhadap PAUD pada era revolusi industri 4.0.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan melibatkan sampel sebanyak 100 responden berusia 20-25 tahun, yang tersebar di 5 kecamatan di Kota Malang.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Kecamatan	Jumlah
1.	Kedungkandang	22 orang
2.	Sukun	22 orang
3.	Klojen	12 orang
4.	Blimbing	21 orang
5.	Lowokwaru	23 orang
	Total	100 orang

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh adalah data tentang persepsi generasi milenial Kota Malang terhadap PAUD pada era revolusi industri 4.0 yang dianalisa secara statistik agar memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan, berikut adalah langkah-langkah yang digunakan:

1. Menganalisa nilai jawaban responden pada masing-masing butir pernyataan, setuju = 3, ragu-ragu = 2, dan tidak setuju = 1.
2. Mencari perhitungan rata-rata dan persentase data yang diperoleh pada masing-masing aspek. Dengan formula:

$$\bar{X} = \frac{1}{\text{Banyak sampel}} \times \frac{\sum_i^n x}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata skor tiap aspek

$\sum_i^n x$ = jumlah skor tiap aspek

n = banyak pernyataan tiap aspek

Yang kemudian ditafsirkan berdasarkan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Nilai

Rentang Nilai	Kriteria
$X > \bar{X}_i + 1,8 SB_i$	Sangat Tinggi
$\bar{X}_i + 0,6 SB_i < X \leq \bar{X}_i + 1,8 SB_i$	Tinggi
$\bar{X}_i - 0,6 SB_i < X \leq \bar{X}_i + 0,6 SB_i$	Cukup
$\bar{X}_i - 1,8 SB_i < X \leq \bar{X}_i - 0,6 SB_i$	Rendah
$X \leq \bar{X}_i - 1,8 SB_i$	Sangat Rendah

Keterangan:

$$\bar{X}_i = \frac{1}{2} (\text{Skor max} + \text{skor min})$$

$$SB_i = \frac{1}{6} (\text{Skor max} - \text{skor min})$$

X = skor rata-rata

3. Persentase data dengan formulasi sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase jawaban

F = Frekuensi nilai yang yang diperoleh dari seluruh item

N = Jumlah responden

Yang kemudian ditafsirkan berdasarkan kriteria persentase sebagai berikut (Sutja, 2014):

Tabel 3. Kriteria Nilai

Persentase	Keterangan
89 – 100%	Sangat Tinggi
60 – 88%	Tinggi
41 – 59%	Cukup
12 – 40%	Rendah
0 – 12%	Sangat Rendah

HASIL

Berdasarkan hasil pengelolaan data yang diperoleh dari hasil pengisian pada kuesioner terhadap 100 responden yang kemudian diolah dengan menggunakan teknik statistik, maka diperoleh hasil penelitian bahwa generasi milenial Kota Malang memiliki tingkat kesadaran urgensi PAUD yang tinggi. Ini dibuktikan dengan persentase hasil rata-rata jawaban pada kuesioner yang menunjukkan angka sebesar 85,4% dari skor maksimal yang diharapkan. Hasil tersebut didapatkan dengan menghitung rata-rata skor keseluruhan persepsi, yang kemudian ditafsirkan menjadi bentuk persentase. Hasil dari angket penelitian dapat dilihat pada penjelasan berikut ini:

1. Aspek Gambaran Terhadap PAUD

Tabel 4. Rekapitulasi Persentase Jawaban Responden tentang Pemahaman PAUD

Indikator	Deskriptor	No. Item	Persentase Pilihan Jawaban		
			S	R	TS
Pemahaman tentang PAUD	Persamaan hak mendapatkan pendidikan	1	95	5	0
	Masa <i>golden age</i>	2	95	3	2
	Manfaat PAUD	3	90	8	2
	Latar belakang menempuh PAUD	4	62	22	16

Rata-rata Persentase (%)	85.5	9.5	5
Total Jawaban	1122		

$$\begin{aligned}\text{Nilai} &= \frac{1}{\text{Banyak sampel}} \times \frac{\sum_i^n x}{n} \\ &= \frac{1}{100} \times \frac{1122}{4} \\ &= 2.8 \text{ (sangat baik)}\end{aligned}$$

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa persepsi generasi milenial kota Malang terhadap PAUD dikategorikan sangat baik dan hal tersebut didukung dengan tingginya angka persentase pada opsi jawaban setuju pada angket yang memuat pernyataan mengenai pemahaman terhadap PAUD.

2. Aspek Pemaknaan Terhadap PAUD

a. Perkembangan Anak Usia Dini

Tabel 5. Rekapitulasi Persentase Jawaban Responden tentang Perkembangan AUD

Indikator	Deskriptor	No. Item	Persentase Pilihan Jawaban		
			S	R	TS
Perkembangan Anak Usia Dini	Perbedaan anak yang mendapat pendidikan AUD dan yang tidak	5	41	42	17
	Pentingnya mengembangkan aspek secara optimal	6	47	31	22
Rata-rata Persentase (%)			44	36.5	19.5
Total Jawaban			449		

$$\begin{aligned}\text{Nilai} &= \frac{1}{\text{Banyak sampel}} \times \frac{\sum_i^n x}{n} \\ &= \frac{1}{100} \times \frac{449}{2} \\ &= 2.24 \text{ (cukup)}\end{aligned}$$

Pada tabel 5 terdapat hasil pengolahan data menunjukkan nilai bahwa generasi milenial Kota Malang dapat dikatakan memiliki pemahaman yang cukup mengenai pemaknaan terhadap perkembangan AUD, hal tersebut terlihat pada dua opsi jawaban yang memiliki hasil persentase yang tidak berbeda jauh.

b. Tujuan PAUD

Tabel 6. Rekapitulasi Persentase Jawaban Responden tentang Tujuan PAUD

Indikator	Deskriptor	No. Item	Persentase Pilihan Jawaban		
			S	R	TS
Tujuan PAUD	Membentuk karakter anak	7	96	3	1
	Mencetak SDM berkualitas	8	80	18	2
	Membantu pembangunan negara	9	90	10	0
Rata-rata Persentase (%)			88.7	10.3	1.0
Total Jawaban			863		

$$\text{Nilai} = \frac{1}{\text{Banyak sampel}} \times \frac{\sum_i^n x}{n}$$

$$= \frac{1}{100} \times \frac{863}{3}$$

$$= 2,87 \text{ (sangat baik)}$$

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa persepsi generasi milenial kota Malang terhadap tujuan dari diadakannya PAUD dikategorikan sangat baik dan hal tersebut didukung dengan hasil nilai pada angket sebesar 2,87 serta tingginya angka persentase pada opsi jawaban setuju pernyataan mengenai pemahaman terhadap tujuan PAUD.

3. Aspek Gambaran Terhadap PAUD

a. Isu Pendidikan di Indonesia

Tabel 7. Rekapitulasi Persentase Jawaban Responden tentang Isu Pendidikan

Indikator	Deskriptor	No. Item	Persentase Pilihan Jawaban		
			S	R	TS
Isu Pendidikan di Indonesia	Pendidikan yang kurang maksimal	10	63	24	13
	Kualitas mutu pendidikan Indonesia	11	90	5	5
	Pendidikan yang tidak merata	12	59	25	16
	Tingkat ekonomi dan biaya pendidikan	13	30	33	37
Rata-rata Persentase (%)			60.5	21.75	17.75
Total Jawaban			971		

$$\text{Nilai} = \frac{1}{\text{Banyak sampel}} \times \frac{\sum_i^n x}{n}$$

$$= \frac{1}{100} \times \frac{971}{4}$$

$$= 2.43 \text{ (baik)}$$

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa persepsi generasi milenial kota Malang terhadap isu pendidi di Indonesia dikategorikan baik, dengan hasil sebesar 2,43 dan hal tersebut didukung dengan tingginya angka persentase pada opsi jawaban setuju pada angket yang memuat pernyataan mengenai isu pendidikan di Indonesia.

b. Kontribusi di Era Revolusi Industri 4.0

Tabel 8. Rekapitulasi Persentase Jawaban Responden tentang Kontribusi di Era Revolusi Industri 4.0

Indikator	Deskriptor	No. Item	Persentase Pilihan Jawaban		
			S	R	TS
Kontribusi di Era Revolusi Industri 4.0	PAUD membentuk anak untuk bersaing pada era 4.0	14	76	23	1
	Pembuktian kualitas PAUD di era 4.0	15	41	48	11
Rata-rata Persentase (%)			58.5	35.5	6
Total Jawaban			505		

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai} &= \frac{1}{\text{Banyak sampel}} \times \frac{\sum_i^n x}{n} \\
 &= \frac{1}{100} \times \frac{505}{2} \\
 &= 2.52 \text{ (baik)}
 \end{aligned}$$

Pada tabel 8 menunjukkan bahwa persepsi generasi milenial kota Malang terhadap kontribusi PAUD dalam era revolusi industri 4.0 dikategorikan baik, dengan menunjukkan hasil sebesar 2,52 dan hal tersebut didukung dengan tingginya angka persentase pada opsi jawaban setuju pada angket yang memuat pernyataan mengenai kontribusi PAUD di era revolusi industri 4.0.

4. Tingkat Kesadaran Generasi Milenial Kota Malang Terhadap PAUD

Berdasarkan hasil angket, menghasilkan temuan penelitian yang terbagi menjadi lima indikator, yaitu pemahaman mengenai PAUD, perkembangan AUD, tujuan PAUD, isu pendidikan di Indonesia, serta perkembangan revolusi industri 4.0. Hasil temuan penelitian akan dijabarkan sebagai berikut

Tabel 9. Rekapitulasi Persentase Tingkat Kesadaran Generasi Milenial Terhadap PAUD

Variabel	Indikator	No. Item	Persentase Pilihan Jawaban (%)		
			S	R	TS
Kesadaran Urgensi PAUD	Pemahaman PAUD	1 - 4	86	10	5
	Perkembangan Anak Usia Dini	5 - 6	44	36.5	19.5
	Tujuan PAUD	7 - 9	88.7	10.3	1.0
	Isu Pendidikan di Indonesia	10 - 13	60.5	21.8	17.8
	Kontribusi di Era Revolusi Industri 4.0	14 - 15	58.5	35.5	6
Rata-rata Persentase (%)			67	23	10
Total Jawaban			3910		

$$\begin{aligned}
 \text{Tingkat keseluruhan} &= \frac{\sum \bar{x} \text{ aspek}}{\sum \bar{x} \text{ yang diharapkan}} \times 100\% \\
 &= \frac{2.8 + 2.2 + 2.87 + 2.43 + 2.52}{3+3+3+3+3} \times 100\% \\
 &= \frac{12.82}{15} \times 100\% \\
 &= 85.46\% \text{ (tinggi)}
 \end{aligned}$$

Pada tabel 9 menunjukkan bahwa generasi milenial Kota Malang memiliki tingkat kesadaran urgensi PAUD yang tinggi, dengan dibuktikan dengan hasil rata-rata jawaban kuesioner yang menunjukkan angka sebesar 85,4% dari skor maksimal yang diharapkan. Terlihat bahwa sebagian besar generasi milenial Kota Malang merupakan masyarakat yang masih memperhatikan mengenai kebutuhan anak usia dini. Pernyataan ini dibuktikan dengan persepsi dan pola pikir generasi milenial yang menunjukkan hasil yang cukup memuaskan dalam hal pemahaman PAUD yang dilihat dari berbagai aspek yang saling keterkaitan satu sama lain.

PEMBAHASAN

Persepsi generasi milenial Kota Malang terhadap PAUD untuk masing-masing indikator dapat diperhatikan pada tabel dan hasil pembahasan berikut ini:

Persepsi dengan indikator pemahaman terhadap PAUD yang terbagi menjadi 4 butir pernyataan, yaitu pada item 1-4. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan kesimpulan bahwa generasi milenial memiliki pemahaman yang sangat baik mengenai pengetahuan dasar PAUD, yaitu dengan nilai sebesar 2,8. Ini sesuai dengan isi UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa PAUD menjadi sebuah wadah untuk pelaksanaan pembinaan bagi anak semenjak lahir hingga berusia 6 tahun agar pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar siap memasuki pendidikan selanjutnya. Sehingga, ini menjadi sebuah alasan yang tepat untuk mengikuti PAUD. Hasil di atas menunjukkan bahwa masyarakat kota Malang khususnya generasi milenialnya telah berkembang menjadi lebih teredukasi jika dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Di sisi lain, baiknya pemahaman generasi milenial kota Malang tentang bagaimana konsep PAUD juga didasarkan pada latar belakang generasi milenial dewasa ini yang juga telah mengenyam dan merasakan manfaat pendidikan. Kondisi yang *well educated* ini tentu akan meningkatkan partisipasi generasi milenial terhadap penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Wawasan mengenai konsep pendidikan anak usia dini dewasa ini tidak hanya diperoleh melalui bangku kuliah maupun penyuluhan- penyuluhan dan seminar. Wawasan tentang konsep PAUD ini juga tersebar melalui media – media sosial yang dimiliki lembaga- lembaga PAUD maupun komunitas penggerak pendidikan (Prabhawani, 2016).

Persepsi dengan indikator pemahaman terhadap perkembangan PAUD yang terbagi menjadi 2 butir pernyataan, yaitu pada item 5-6. Berdasarkan hasil penelitian, generasi milenial Kota Malang memiliki pemahaman yang cukup terhadap perkembangan AUD, yaitu dengan nilai sebesar 2,24 dan ini membuktikan bahwa perkembangan anak merupakan sesuatu yang sangat penting untuk diperhatikan, karena akan berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup anak di masa mendatang. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh *Baylor College of Medicine* (dalam Sa'diyah, 2013) pada bidang neurologi yang menyatakan bahwa anak jarang memperoleh rangsangan pendidikan, maka perkembangan otaknya lebih kecil 20-30% dari ukuran normal anak seusianya. Tingginya pemahaman generasi milenial Kota Malang akan perkembangan anak usia dini berbanding lurus dengan rendahnya kondisi gizi buruk anak di kota Malang melalui laporan dinas kesehatan (Dinas Kesehatan, 2018). Kondisi ini memberikan bukti bahwa kualitas perkembangan anak- anak di kota Malang tergolong baik, sesuai dengan pemahaman yang dimiliki oleh generasi milenialnya.

Persepsi dengan indikator pemahaman terhadap tujuan PAUD yang terbagi menjadi 3 butir pernyataan, yaitu pada item 7-9. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa generasi milenial memiliki pemahaman yang sangat baik mengenai tujuan PAUD, yaitu dengan nilai sebesar 2,87. Tujuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membentuk karakter anak dengan baik, maka akan membantu pembangunan negara dengan menghasilkan SDM yang berkualitas. Ini sesuai dengan pernyataan bahwa betapa meruginya suatu keluarga, masyarakat dan bangsa jika mengabaikan praktik penyelenggaraan PAUD (Wiyani, 2014). Pemahaman generasi milineal mengenai tujuan PAUD memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap partisipasi generasi milenial pada PAUD. Berdasarkan data dapodik dinas pendidikan kota Malang (Dinas Pendidikan, 2021) dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan partisipasi anak usia dini yang menjadi peserta didik di Lembaga PAUD Kota Malang. Hal ini menjadi salah satu implikasi dari baiknya pemahaman generasi milenial Kota Malang akan tujuan penyelenggaraan PAUD.

Persepsi dengan indikator pemahaman terhadap isu pendidikan di Indonesia yang terbagi menjadi 4 butir pernyataan, yaitu pada item 10-13. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan kesimpulan bahwa generasi milenial memiliki pemahaman yang baik terhadap isu-isu pendidikan, yaitu dengan nilai sebesar 2,43 dan ini membuktikan bahwa sebagian generasi milenial memahami dan menyadari bahwa PAUD menjadi suatu hal penting yang dapat dilihat berdasarkan beberapa faktor, misalnya pada isu kesenjangan pendidikan pada suatu wilayah dan ekonomi dapat menyebabkan perbedaan jumlah penduduk yang mengalami buta huruf. Sedangkan, telah dibahas pada pendahuluan dokumen Konvensi Hak-hak Anak, tertulis bahwa setiap anak mempunyai hak sama atas pendidikan yang diterimanya dan tugas utama Negara adalah untuk menjamin anak mendapatkan pendidikan dasar yang bebas biaya (Konvensi Hak-Hak Anak, 1989).

Persepsi dengan indikator pemahaman terhadap kontribusi PAUD yang terbagi menjadi 2 butir pernyataan, yaitu pada item 14-15. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa generasi milenial Kota Malang memiliki pemahaman yang baik mengenai kontribusi PAUD di era revolusi industri 4.0, yaitu dengan nilai sebesar 2,52. Hal ini sesuai dengan pendapat Wiyani & Barnawi (2012) yang mengatakan bahwa pembangunan pendidikan nasional sekarang ini berdasarkan pembangunan paradigma masyarakat Indonesia yang seutuhnya difungsikan sebagai subjek untuk mengaktualisasikan potensi-potensi pada diri secara optimal, serta diarahkan untuk meningkatkan mutu dan daya saing SDM Indonesia pada era perekonomian berbasis pengetahuan dan pembangunan ekonomi kreatif.

Pada penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa generasi milenial Kota Malang memiliki tingkat kesadaran urgensi PAUD yang tinggi. Terlihat bahwa sebagian besar generasi milenial Kota Malang merupakan masyarakat yang masih memperhatikan mengenai kebutuhan anak usia dini. Pernyataan ini dibuktikan dengan persepsi dan pola pikir generasi

milenial yang menunjukkan hasil yang cukup memuaskan dalam hal pemahaman PAUD yang dilihat dari berbagai aspek yang saling keterkaitan satu sama lain. Dengan memiliki pemahaman yang baik terhadap perkembangan anak, tujuan PAUD, serta isu-isu pendidikan, maka akan dapat didapatkan cermin kontribusi PAUD selama era global revolusi industri 4.0. Dengan kata lain, dengan tingginya tingkat kesadaran urgensi PAUD pada milenial, diharapkan akan membawa perubahan terhadap pelaksanaan PAUD sehingga dapat membantu pembangunan negara agar memiliki daya saing yang bermutu dalam era revolusi industri 4.0.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian mengenai persepsi generasi milenial terhadap PAUD, didapatkan kesimpulan bahwa generasi milenial Kota Malang memiliki tingkat kesadaran yang tinggi terhadap urgensi PAUD, yakni sebesar 85,4%. Nilai tersebut didapatkan berdasarkan nilai persentase rata-rata seluruh indikator mengenai urgensi PAUD, yaitu pemahaman PAUD sebanyak 56%; pemahaman terhadap perkembangan AUD sebanyak 44,9%; pemahaman terhadap tujuan PAUD sebanyak 57,5%; pemahaman terhadap isu pendidikan di Indonesia sebanyak 48,5%, dan pemahaman mengenai kontribusi PAUD pada revolusi industri 4.0 sebanyak 50,5%..

DAFTAR RUJUKAN

- Bahri, S. (2018). *Problematika PAUD di Indonesia*. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Dinas Kesehatan, K. M. (2018). *LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2018*.
- Dinas Pendidikan, K. M. (2021). *Data Peserta Didik*. Dapodik Kemdikbud.
<https://dapo.kemdikbud.go.id/pd/2/056100>
- Hasbullah. (2008). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Raja Grafindo.
- Montessori, M., & Dariyatno. (2008). *The Absorbent Mind: Pikiran yang Mudah Menyerap*. Pustaka Belajar.
- Konvensi Hak-hak Anak, 1 (1989).
- Prabhawani, S. W. (2016). *Pelibatan Orang Tua dalam Program Seklah di TK Khalifah. Pendidikan Guru PAUD S-1*.
- Sa'diyah, R. (2013). *Urgensi Kecerdasan Emosional Pada Anak Usia Dini. Cakrawala: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/cd.v4i1.10375>
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. UNY Press.
- Susanti, D., Priebe, J., & Bah, A. (2020). *Tantangan Pelaksanaan-Pendidikan Dasar di Daerah dan Tertinggal*.
- Sutja, A. (2014). *Panduan Penulisan Skripsi Program Ekstensi Bimbingan Konseling*. FKIP UNJA.
- Walujo, D. A., & Listyowati, A. (2017). *Kompendium Pendidikan Anak Usia Dini*. Prenadamedia Group.
- Wilson, D. (2000). *Faktor-faktor Persepsi*. Kelompok Gramedia.
- Wiranda, D. (2020). *Kualitas Pendidikan Indonesia Disebut Tertinggal 128 Tahun Negara Maju*.
- Wiyani, N. A. (2014). *Psikologi Perkembangan Anank Usia Dini*. Gava Media.
- Wiyani, N. A., & Barnawi. (2012). *Format PAUD*. Ar-ruz Media.